



Analisis Dampak Kegiatan Pasar Numerasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD Satdik SDN Curahtakir 4

Ahmad Maulana Akbar

Universitas PGRI Argopuro Jember

Korespondensi penulis: ahmadakbar2602@gmail.com

Septi Triyani

Universitas PGRI Argopuro Jember

Alamat: Jl. Jawa No.10, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember

Abstract. Numeracy markets are activities that imitate market situations that are closely related to everyday life. Students are given the opportunity to design, manufacture, market, and sell goods. This research aims to help students improve their numeracy skills, increase their understanding of basic mathematical concepts, and improve their social skills and creativity through numeracy market activities. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects consisted of fifth grade students at UPTD satdik SDN Curahtakir 4. The stages in this research included observing placement schools and their problems, designing activities as solutions to problem solving, carrying out AKM pretests, carrying out numeracy market activities, carrying out AKM posttests, and then analyzing and evaluating. The research results show that it is very suitable for elementary school (SD) students because it offers new experiences in interpreting mathematical concepts. This numeracy market activity also has a positive impact on improving student learning outcomes in the context of mathematics. Apart from that, the findings from this research are that the AKM numeracy post-test scores for class V students have increased compared to the previous AKM numeracy pre-test scores.

Keywords: market numeration, numeration, AKM class

Abstrak. Pasar numerasi merupakan aktivitas yang meniru situasi pasar yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk merancang, membuat, memasarkan, dan menjual barang. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berhitung mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dasar matematika, dan meningkatkan keterampilan sosial serta kreativitas mereka melalui kegiatan pasar numerasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V di UPTD satdik SDN Curahtakir 4. Tahapan dalam penelitian ini meliputi observasi sekolah penempatan beserta permasalahannya, merancang kegiatan sebagai solusi pemecahan masalah, melakukan pretes AKM, melaksanakan kegiatan pasar numerasi, melakukan postes AKM, dan selanjutnya menganalisis serta mengevaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat cocok untuk siswa sekolah dasar (SD) karena menawarkan pengalaman baru dalam interpretasi konsep matematika. Kegiatan pasar numerasi ini juga memberi dampak yang positif dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks matematika. Selain itu, temuan dari penelitian ini berupa nilai postes AKM numerasi siswa kelas V yang meningkat dibandingkan dengan nilai pretes AKM numerasi sebelumnya.

Kata kunci: pasar numerasi, numerasi, AKM kelas

LATAR BELAKANG

Tahun 2022 akan menjadi tahun perubahan bagi Indonesia, terutama dalam hal pendidikan. Sejak awal 2022, pemerintah mulai mengumumkan dan mensosialisasikan adanya kurikulum merdeka setelah dua tahun pandemi. Kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang dirancang untuk membangun profil siswa sehingga mereka memiliki nilai dan jiwa yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan dapat menjadi dasar serta bekal dalam

kehidupan mereka (Jannah & Rasyid, 2023). Menurut Novita, dkk (2023) Setiap kurikulum pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk membuat pendidikan lebih menyenangkan bagi guru dan siswa karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pengetahuan. Namun, kurikulum merdeka mempertimbangkan keterampilan dan karakter untuk lebih sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia.

Dengan penerapan kurikulum di UPTD satdik SDN Curahtakir 4 maka, membutuhkan sebuah implementasi pendidikan yang inovatif dan mudah ditangkap oleh siswa. Penyederhanaan penyampaian materi belajar terkadang sangat dibutuhkan agar siswa dapat menyerap materi dengan baik. Pendidik dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif dalam mentransfer ilmu kepada siswanya. Seperti penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran permainan yakni bermain peran. Bentuk permainannya bisa berbentuk bermain peran (Lasmini1, 2020). Dengan begitu, peneliti mencanangkan kegiatan pasar numerasi sebagai permainan peran yang didalamnya mencantumkan pembelajaran matematika.

Pasar numerasi merupakan kegiatan yang menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan potensi siswa. Ini termasuk mengajarkan kewirausahaan kepada siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam numerasi, meningkatkan kreativitas mereka, dan meningkatkan kerja sama antar siswa. Kegiatan pasar numerasi ini juga terkenal dengan sebutan *market day*. Dua nama tersebut memiliki isi dan makna kegiatan yang sama. Pasar numerasi (*market day*) merupakan sebuah inovasi pembelajaran, di mana materi matematika yang akan diajarkan dikemas dengan sebuah kegiatan yang dapat menarik minat siswa. Menurut Aryanti et al. (2022) "*Market day* merupakan kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan konsep berhitung dasar, memahami masalah sehari-hari, melatih kreativitas, dan meningkatkan kolaborasi antar siswa". Kemudian menurut Rochmah et al. (2022), *Market day* adalah kegiatan yang berfokus pada entrepreneurship dimana anak-anak dididik untuk memasarkan barang kepada teman, guru, dan pihak luar.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk memahami manfaat kegiatan pasar hari untuk siswa sekolah dasar (SD). Sebagai fasilitator, guru harus memastikan bahwa kegiatan dirancang dan disajikan dengan cara yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas siswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang angka dan operasi matematika dasar. Ini selaras dengan pernyataan bahwa "aktivitas pasar numerasi dapat meningkatkan analisis siswa sekolah dasar (SD) dalam memprediksi dengan menggunakan matematika dasar" (Aryanti et al., 2022). Selain itu, menurut Mahmud & Pratiwi

(2019), "salah satu aspek literasi numerasi adalah kemampuan siswa untuk melakukan operasi matematika dasar."

Menurut Ratnasari (2020), pemahaman dan kemampuan untuk menangani berbagai jenis bilangan dan lambang yang berkaitan dengan matematika dasar dimaksudkan untuk memecahkan masalah dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka, kegiatan pasar numerasi ini merupakan wadah siswa untuk lebih dekat dengan matematika dan dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Yang di mana, dalam ujian sekolah maupun nasional telah menggunakan soal yang bermodelkan soal cerita. Siswa cenderung malas membaca dan memahami, sehingga mereka sering gagal dalam menjawab. Padahal, apabila dicermati soal tersebut merupakan masalah sehari-hari dan sering ditemui. Maka dari itu, kegiatan ini akan membantu mereka berperan langsung dan diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan hasil belajar.

Peneliti melihat dan meninjau dampak dari kegiatan pasar numerasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di UPTD satdik SDN Curahtakir 4 adalah melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum (AKM Kelas). Kegiatan asesmen tersebut merupakan program kerja wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di sekolah penempatannya. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, yang mencakup kemampuan membaca dan numerasi, serta kemampuan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bermanfaat bagi masyarakat (Mendikbud 2020). Asesmen tersebut terdiri dari 2 tahapan yakni pretes dan postes. Kelas V digunakan sebagai sampel penelitian karena jenjang tersebut mempersiapkan siswa untuk asesmen nasional. Hasil pretes AKM tersebut akan dibandingkan dengan hasil postes AKM yang dilaksanakan setelah kegiatan pasar numerasi. Dari data yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan hasil belajar khususnya numerasi dari siswa kelas V.

Dengan adanya dampak yang terlihat yakni peningkatan hasil belajar siswa kelas V yang ditinjau dari nilai asesmen kompetensi minimum (AKM kelas) tersebut diharapkan kegiatan pasar numerasi dapat dilanjutkan dan diterapkan pada jenjang kelas lainnya. Yang tentunya dengan bobot soal yang disesuaikan. Peran guru sangat diperlukan dalam kegiatan ini, mengawasi setiap kegiatan dan melihat perkembangan hasil belajar dari setiap siswanya.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Pasar Numerasi

Market Day adalah kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan literasi berhitung dasar, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan meningkatkan kolaborasi antar siswa (Aryanti et al., 2022). Dengan begitu, market day atau pasar numerasi adalah kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan literasi berhitung dasar, memahami dunia bisnis, dan mengajarkan anak-anak untuk memasarkan produk mereka kepada teman, guru, dan pihak luar. Berdasarkan dua pendapat tersebut, kegiatan pasar hari adalah kegiatan yang memiliki banyak peluang untuk meningkatkan potensi siswa. Ini termasuk mengajarkan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan numerasi mereka, meningkatkan kreativitas mereka, dan meningkatkan kolaborasi antar siswa.

Pengertian Numerasi

Menurut Kuswidi (2018) dalam Napsiyah (2022), literasi numerasi juga disebut literasi matematika. Literasi matematika mencakup kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, serta kemampuan untuk menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memperkirakan fenomena atau kejadian. Menurut Ratnasari (2020), pemecahan masalah dalam situasi kehidupan sehari-hari ditargetkan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi berbagai macam bilangan dan lambang yang berkaitan dengan matematika dasar. Dengan begitu, kemampuan numerasi sangat dibutuhkan dan merupakan kebutuhan dasar pada dunia pendidikan. Penerapan numerasi pada pembelajaran membutuhkan implementasi yang mudah diterima oleh peserta didik.

AKM Kelas

Konsep AKM adalah penilaian kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa, literasi, numerasi, dan penguatan pendidikan karakter adalah bidang yang dinilai (Deviana dkk, 2022). Sebagaimana disampaikan oleh Purwati dkk (2021) diharapkan bahwa kegiatan pelatihan AKM ini akan bermanfaat bagi guru dan siswa dalam beberapa hal: (i) mempelajari cara menginstal aplikasi AKM-Kelas berbasis desktop dan Android, (ii) memahami berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi AKM-Kelas baik sebagai proctor maupun sebagai peserta, dan (iii) menggunakan dan menjalankan berbagai tes yang tersedia pada aplikasi AKM-Kelas, baik yang berkaitan dengan literasi maupun numerasi, baik untuk guru maupun siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan AKM-Kelas dapat digunakan sebagai alat pengukur kemampuan peserta didik dalam hal literasi, numerasi dan juga penguatan karakter. Selain itu, konsep AKM-kelas ini menjadi salah satu cara dalam mendekati peserta didik pada hal digital.

METODE PENELITIAN

Di UPTD satdik SDN Curahtakir 4, penelitian ini dilakukan dengan fokus penelitian adalah siswa kelas V karena jenjang tersebut mempersiapkan siswa untuk asesmen nasional, sehingga peneliti dapat melihat perkembangan numerasi siswa yang akan mengikuti asesmen nasional tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif ini memberikan penjelasan, analisis, dan penjabaran tentang peristiwa pada waktu tertentu (Zainuddin et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus belajar untuk mempelajari dan memahami masalah yang ada di UPTD satdik SDN Curahtakir 4 untuk menyelesaikannya. Dan menggunakan data sekunder berupa hasil pretes dan postes AKM siswa kelas V.

Tahapan penelitian yang dilakukan yakni diawali dengan observasi sekolah penempatan. Observasi dan pengenalan dilakukan guna mengenal permasalahan, peluang serta ancaman yang ada dalam sekolah tersebut. Tahap selanjutnya adalah membuat rancangan program kerja yang berlandaskan dengan hasil observasi. Tahap ketiga yakni pelaksanaan pretes AKM yang digunakan sebagai diagnosa awal dan alat perbandingan nantinya. Yang keempat yakni pelaksanaan program kerja pasar numerasi. Dengan tujuan yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yang akan dibuktikan pada tahap selanjutnya yakni postes AKM. Dan tahap terakhir adalah proses analisis dan evaluasi. Berikut merupakan bagan tahapan penelitian yang dilaksanakan:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

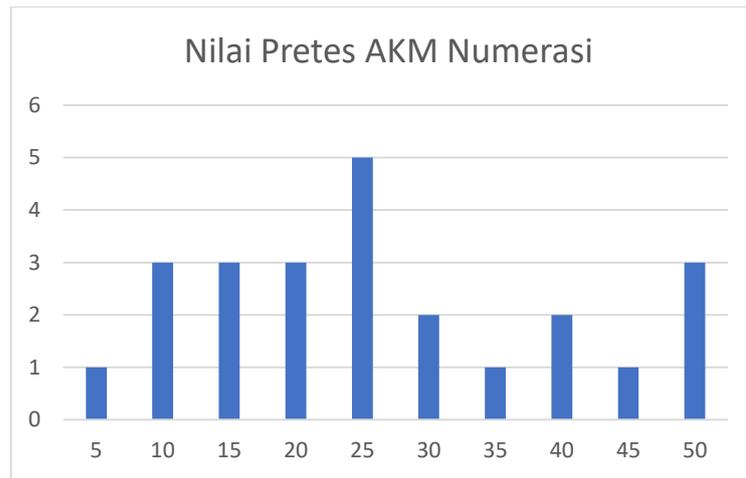
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kampus mengajar Angkatan 6 telah membawa peneliti ke dalam lembaga sekolah penempatan yakni UPTD satdik SDN Curahtakir 4. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi yang meliputi pengamatan kondisi sekolah, kondisi lingkungan sekolah, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan serta bagaimana kondisi siswa yang ada di sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi pada minggu pertama penugasan di sekolah. Salah satu hasil yang didapatkan dan berfokus pada tema bahasan yakni pemahaman numerasi siswa yang masih tergolong rendah, dan pembelajaran yang dilakukan masih sulit dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SDN Curahtakir 4 masih menggunakan model ceramah dan tanya jawab. Sehingga pada penerapan atau praktik langsung masih sebatas soal yang bagi para siswa sangat sukar untuk dipahami.

Oleh karena itu, dengan hasil observasi tersebut peneliti merancang sebuah program kerja yang berkaitan dengan numerasi pada bagian pemahaman soal cerita pada kehidupan sehari-hari. Pasar numerasi menjadi salah satu program kerja yang dicanangkan dengan tujuan mengatasi masalah kurangnya pemahaman siswa terhadap soal cerita kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan program kerja pasar numerasi tersebut diajukan kepada pihak sekolah dan disetujui. Perancangan program numerasi lainnya juga tercetus dan dicanangkan oleh peneliti seperti, ular tangga numerasi, games matematika dan lain sebagainya.

Kegiatan pasar numerasi dilakukan pada tanggal 24 – 27 oktober 2023. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa kampus mengajar dan diikuti oleh seluruh siswa dari berbagai jenjang kelas. Namun, pada penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas V sebagai sampel. Dalam pelaksanaannya bahan dan alat yang perlu disiapkan yakni berupa persiapan stand bazar, *photo booth*, barang dan makanan yang akan dijual, dan kupon yang digunakan sebagai alat pembayaran. Suasana yang tercipta menggambarkan keantusiasan siswa terhadap kegiatan pasar numerasi tersebut. Mereka akan mendapatkan pengetahuan tentang jual beli, mengelola keuangan, dan penjumlahan serta pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan.

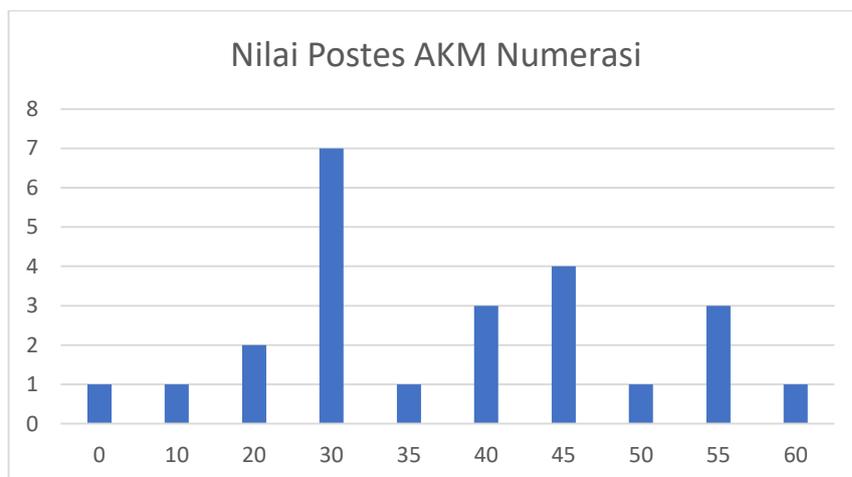
Sebelum kegiatan pasar numerasi dilaksanakan, terlebih dahulu terdapat program kerja wajib yang dilakukan yakni pretes asesmen kompetensi minimum (AKM kelas) yang dilaksanakan pada tanggal 4 september 2023. Kegiatan dilakukan menggunakan *gadget* dan berjalan dengan lancar. Kegiatan pretes numerasi diikuti oleh 24 siswa kelas V. Hasil dari pretes tersebut yang akan digunakan pada perbandingan hasil belajar numerasi peserta didik. Berikut merupakan persentase dari hasil pretes AKM numerasi kelas V:



Gambar 2. Persentase Nilai Pretes AKM Numerasi

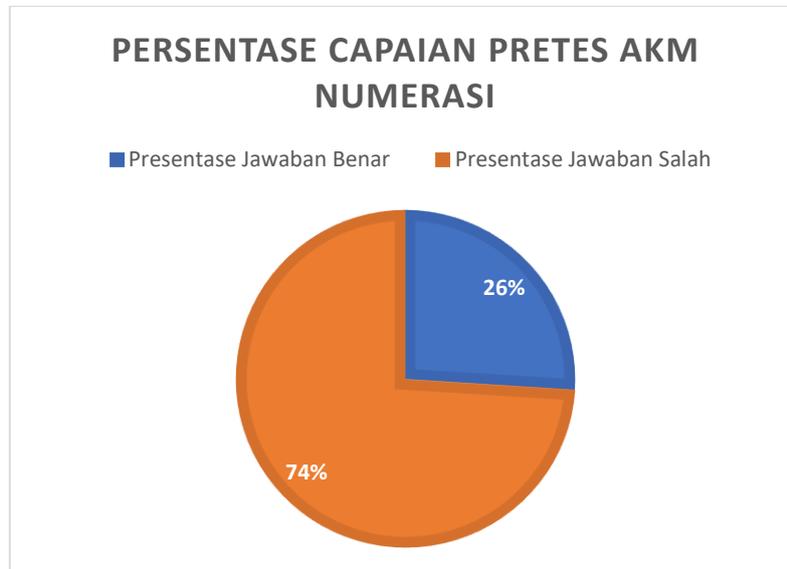
Dari diagram pada gambar 2 di atas menggambarkan hasil pretes AKM numerasi yang sangat heterogen. Diperoleh hasil yang dominan dari nilai pretes AKM numerasi adalah nilai 25 yang didapatkan oleh 5 siswa. Dan nilai tertinggi yakni 50 didapatkan oleh 3 siswa. Dapat dikatakan bahwa hasil pretes belum mencapai nilai kkm (kriteria ketuntasan minimum).

Hasil pretes AKM numerasi yang telah dianalisis menjadi permasalahan yang perlu ditangani oleh peneliti dan tim kampus mengajar. Maka dari itu, kegiatan pasar numerasi menjadi salah satu usaha penyelesaian permasalahan yang ada. Setelah kegiatan pasar numerasi berjalan lancar, tahap selanjutnya yakni postes AKM numerasi. Postes AKM numerasi dilaksanakan pada tanggal 25 november 2023. Dilaksanakan oleh siswa yang sama dengan jumlah yang sama pula yakni 24 siswa. Berikut merupakan presentase nilai hasil postes AKM numerasi:



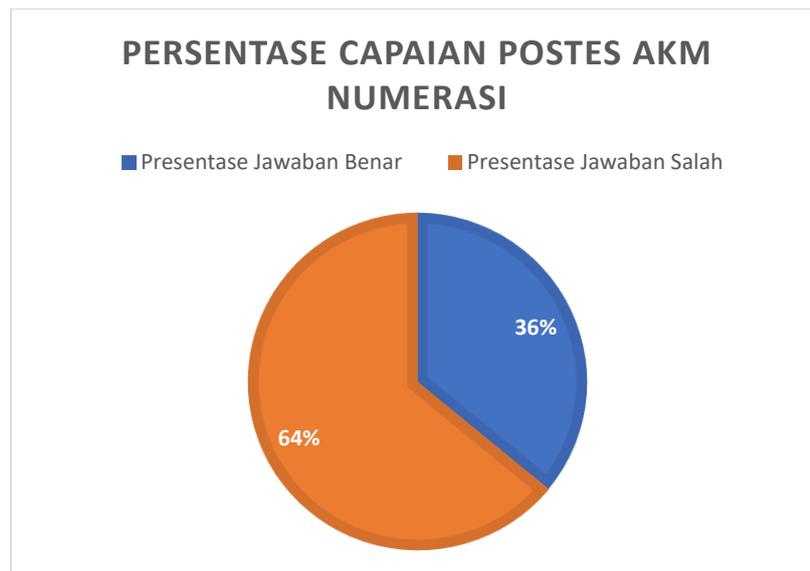
Gambar 3. Persentase Nilai Postes AKM Numerasi

Dilihat pada diagram pada gambar 3 terlihat nilai hasil pelaksanaan postes AKM numerasi yang sangat heterogen. Nilai dominan yakni nilai 30 yang didapatkan oleh 7 siswa. Dan nilai tertinggi yakni 60 yang didapatkan oleh 1 siswa. Hasil nilai postes memiliki perbedaan dengan nilai pretes. Perbedaan tidak begitu signifikan namun, sudah terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPTD satdik SDN Curahtakir 4.



Gambar 4. Persentase Jawaban Pretes AKM Numerasi

Ditinjau dari gambar 4 persentase jawaban pretes AKM numerasi terlihat jawaban benar 26% dan jawaban yang salah 74%. Dari hasil tersebut, sangat rendah siswa yang berhasil dijawab dengan benar. Hal tersebut pastinya diakibatkan oleh pembelajaran yang kurang diterima dengan baik oleh siswa. Dan bisa juga diakibatkan oleh model pembelajaran yang kurang inovatif. Oleh karenanya, pasar numerasi diterapkan dengan harapan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 5. Persentase Jawaban Postes AKM Numerasi

Gambar 5 memperlihatkan hasil capaian belajar siswa kelas V yang menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pretes. Terlihat siswa yang berhasil menjawab dengan benar yakni 36% dan siswa yang memiliki jawaban salah yakni 64%. Maka dari itu, pasar numerasi sangat efektif sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan meningkatkan ketertarikan untuk pembelajaran numerasi. Hal tersebut dapat dikatakan sesuai dan relevan dengan teori kreativitas, kewirausahaan, dan motivasi.

Torrance (1993) dalam Rohman (2023) teori kreativitas mengidentifikasi elemen utama kreativitas, termasuk fleksibilitas berpikir, fluensi ide (kemampuan untuk menghasilkan banyak ide) dan kreativitas. (kemampuan untuk berpikir secara fleksibel), dan keaslian (kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru dan unik). Sesuai dengan kegiatan pasar numerasi yang dilaksanakan di UPTD satdik SDN Curahtakir 4, mengasah kreativitas siswa, membantu mereka untuk meluapkan ide-ide kreatif dan berhasil melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan pasar numerasi juga terdapat teori kewirausahaan, yang memperkenalkan konsep jiwa wirausaha sejak di sekolah dasar. Menurut Rohman (2023) Teori ini mengatakan bahwa keterampilan kewirausahaan seperti kemampuan berpikir kritis, inovasi, pengambilan risiko, dan keuletan sangat penting. Teori ini juga mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat membantu meningkatkan kreativitas. Teori motivasi juga terkait dengan meningkatkan kreativitas siswa selama Market Day. Teori motivasi intrinsik Deci dan Ryan (1985) dalam Rohman (2023) menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari kepuasan internal dan minat pribadi dapat meningkatkan kreativitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan, data dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara capaian hasil pretes dan postes AKM numerasi. Persentase jawaban pretes AKM numerasi 26% dan hasil postes AKM 36%. Terdapat peningkatan hasil capaian belajar kelas V UPTD satdik SDN Curahtakir 4, yang artinya program kerja yang berupa kegiatan pasar numerasi yang telah terselenggara memberikan dampak terhadap peningkatan capaian belajar yang khususnya pada hal numerasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aryanti, P., Nisa, K., Fatimah, A. N., & Rahmasiwi, A. (2022). Market Day Project in Growing Early Childhood Numeracy Literacy in TK Islam Orbit 2 SURAKARTA. Contestation and Contextualization of Early Childhood Islamic Education in the Socio-Cultural Space, 58–67.
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning progression guru sekolah dasar dalam pengembangan konten soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Basicedu Vol, 6*(1).
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1, pp. 197–210). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Lasmini1, C. A. W. 1. (2020). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM KE-. 3(5), 432–438.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Mendikbud. 2020. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran
- Napsiyah, N., Nurmaningsih, N., & Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan numerasi matematis siswa berdasarkan level kognitif pada materi kubus dan balok. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 103-117.
- Novita, D., Astuti, L. S., & Hikmah, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Market Day dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Mata Uang pada Siswa TK Al-Barkah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21964-21971.
- Purwati, P. D., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, N., & Kiptiyah, S. M. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 32-40.
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA*, 9(2), 182–192.
- Rochmah, S., Hanipah, I., & Sofiyana, N. (2022). Kegiatan Market Day untuk Mengenalkan Literasi keuangan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(2), 57–61.
- Rohman, D., Fahma, M. B., & Kurniawati, H. (2023). MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN MARKET DAY DI SEKOLAH SMP

MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).

Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Prosiding SNAPP, 119–122.